

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Prestasi yaitu hasil dari sebuah proses yang telah dilalui oleh individu. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai prestasi atau hasil usaha. Terdapat berbagai bidang untuk mencapai suatu prestasi, salah satunya yaitu dalam bidang olahraga. Menurut Firdaus (2012) olahraga merupakan suatu aktivitas fisik yang secara sistematis mendorong, membina dan mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial dalam diri individu. Aktivitas olahraga tersebut dapat berorientasi pada olahraga pendidikan, olahraga rekreasi dan olahraga prestasi, olahraga yang berorientasi pada prestasi bertujuan untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya dan dapat disimbolkan dengan mendapatkan medali ataupun penghargaan (Firdaus, 2012).

Prestasi dapat tercapai jika melakukan latihan secara berkesinambungan. Proses latihan yang terstruktur akan menghasilkan hasil yang maksimal dalam prestasi olahraga. Berdasarkan UU No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional menyatakan bahwa prestasi olahraga dapat dicapai melalui tahapan pembinaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan (Dpr, 2005). Prestasi tersebut dapat dicapai melalui sekelompok orang (tim/regu) dan perorangan (atlet).

Atlet merupakan individu yang ikut serta dalam pertandingan, mengadu kekuatannya untuk meraih prestasi dan tentunya melakukan berbagai macam latihan untuk melatih kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya tahan dan keseimbangan sebelum pertandingan dimulai (Cox, 2012). Atlet harus mengikuti serangkaian kompetisi dan pembinaan program latihan untuk mengasah kemampuannya. Terdapat berbagai macam hal yang mendorong individu untuk menjadi seorang atlet, dalam penelitian (Mikdar, 2018) seorang individu memiliki kemauan untuk menjadi seorang atlet karena terinspirasi oleh atlet nasional dan melihat figure atlet kelas dunia. Hal tersebut mendorong individu untuk mempunyai sikap disiplin, percaya diri, sabar, bertekad juara dan mempunyai keyakinan bahwa mereka dapat mengukir suatu prestasi.

Bidang olahraga sudah cukup berkembang, tentunya unsur olahraga ini menjadi tolak ukur yang bergengsi. Olahraga dapat berperan dalam mengharumkan nama bangsa, baik secara nasional maupun internasional. Sedangkan dalam ruang lingkup institusional olahraga menjadi

ajang yang banyak di minati sehingga terdapat berbagai macam event olahraga yang telah dilaksanakan mulai dari tingkat kota, provinsi, sampai nasional. Dilansir dari blog Universitas Jambi, Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional (POMNAS) merupakan ajang kompetisi cabang olahraga yang ditujukan pada seluruh mahasiswa di Indonesia. Salah satu tujuan dari event ini yaitu untuk meningkatkan dan mengembangkan minat mahasiswa dalam bidang olahraga, serta membantu pemerintah untuk meningkatkan prestasi olahraga nasional maupun internasional (Unja, 2021). Selain POMNAS terdapat event lain yang bertingkat nasional yaitu Pekan Seni dan Olah Raga Nasional (PESONA) yang merupakan ajang olahraga bergengsi tingkat Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Se-Indonesia.

Adanya event olahraga dalam tingkat perguruan tinggi menjadikan setiap kampus memiliki Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang bergerak dalam bidang olahraga. Salah satunya yaitu di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa yang berfungsi sebagai wadah minat dan bakat dari mahasiswa. Unit Kegiatan Mahasiswa tersebut terbagi menjadi beberapa macam, ada yang bergerak di bidang jurnalis, kewirausahaan, musik, pendidikan dan olahraga. Dari tiap bidang Unit Kegiatan Mahasiswa terdapat berbagai macam unit, contohnya yaitu seperti Unit Kegiatan Mahasiswa yang bergerak di bidang olahraga, di dalamnya terdapat Unit Futsal, Basket, Volly, Bulu Tangkis, Taekwondo, Karate dan Silat.

Berdasarkan data yang telah didapatkan penulis dari laman Instagram masing-masing Unit Kegiatan Mahasiswa terdapat beberapa prestasi yang telah dicapai. Diantaranya yaitu juara 1 dan juara 2 turnamen futsal regional Bandung Raya 2022, juara umum taekwondo Walikota Bandung ke-XVI dengan mendapatkan 3 medali emas, 2 medali perak dan 4 medali perunggu serta mendapatkan 11 medali (6 medali emas, 1 medali perak dan 4 medali perunggu) pada kejuaraan Kapolri Cup 3 2022, juara 1 ganda putra, juara 1 ganda campuran dan juara 3 tunggal putra pada kejuaraan Utama Sport Competition 2022 cabang olahraga bulu tangkis, juara 1 dan juara 2 pada kejuaraan Silat Paku Bumi Open Asia & Eropa 2019 serta mendapatkan 12 medali perunggu pada kejuaraan Bandung Lautan Api Championship 3 2021 cabang olahraga silat, juara 3 volly putra Pionir IX Malang tingkat Nasional dan juara 1 volly putra ITB Cup Volleyball 2019.

Dalam Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKN) terdapat event yang diselenggarakan dengan maksud tujuan untuk menjalin silaturahmi serta memberikan pembinaan dan mencari mahasiswa/i yang unggul baik di prestasi akademik, seni dan olahraga dalam Universitas Islam Negeri se Indonesia. Event ini dinamakan Pekan Ilmiah Olahraga, Seni dan Riset (PIONIR) yang diadakan dalam rentang waktu dua tahun sekali. Namun karena adanya pandemi covid mengakibatkan event ini ditunda dan baru dilaksanakan pada tahun 2022 dengan nama Pekan Seni Olahraga Nasional I (PESONA I) yang dilaksanakan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

Dilansir dari Instagram @Tebarpesona.ptkn yang menunjukkan bahwa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung menjadi juara umum Pesona I PTKN dengan mendapatkan 24 medali. 11 medali didapatkan oleh para atlet dalam cabang olahraga yang berbeda. Prestasi tersebut diarah dengan Juara 1 taekwondo tunggal putra, karate tunggal putri, bulu tangkis ganda putra dan bulu tangkis ganda putri dengan total 4 medali emas. Selanjutnya juara 2 pencak silat tunggal putra, bulu tangkis tunggal putra, bulu tangkis tunggal putri dan futsal putra dengan 4 medali perak. Serta yang terakhir yaitu juara 3 karate tunggal putra, volleyball putra dan volleyball putri dengan 3 medali perunggu.

Fenomena yang sering terjadi dalam aktivitas olahraga yaitu tumpang tindihnya antara peranan fisik dan psikis pada atlet. Keterampilan fisik seringkali dijadikan faktor utama tanpa memperhatikan peranan psikis pada atlet, padahal prestasi olahraga tidak hanya berkaitan dengan keterampilan dan kesehatan fisik saja tetapi kondisi psikologis dan kesehatan mental juga memegang peran penting dalam keberhasilan atlet itu sendiri. Dalam berbagai macam kejuaraan, atlet – atlet mahasiswa ini berhasil meraih penghargaan. Tetapi tidak sedikit dari mereka yang melakukan latihan tidak serius, dan sering absen dalam latihan, oleh karena itu peran motivasi atlet sangatlah penting.

Dalam bidang olahraga terdapat 2 bentuk motivasi yang dibedakan, yaitu motivasi secara umum dan motivasi berprestasi (*achievement motivation*). Motivasi secara umum hanya melibatkan keikut-sertaan individu dalam menjalankan suatu aktivitas, sedangkan motivasi berprestasi merupakan orientasi individu untuk berusaha mencapai hasil dengan kemampuannya semaksimal mungkin (Williams & Gill, 1995).

Secara etimologis istilah motivasi berasal dari kata “*movere*” yaitu berkaitan dengan apa yang menggerakkan individu untuk berperilaku. Karena perilaku merupakan hal yang terorganisir serta berhubungan dengan pemberian energi, arahan, regulasi dan kegigihan perilaku (Ryan & Deci, 2017). Salah satu teori yang membahas mengenai motivasi yaitu *Self Determination Theory* merupakan meta-teori motivasi, kepribadian dan emosi manusia yang luas serta berbasis empiris yang membahas perilaku termotivasi didalam dan diseluruh domain kehidupan (Ryan & Deci, 2017).

Meskipun olahraga menarik minat, kesenangan dan pengujian bakat seseorang, terdapat alasan instrumental untuk individu terlibat dalam kegiatan olahraga, contohnya seperti manfaat, kesehatan, tekanan sosial dan tekanan internal, hal tersebut dibahas dalam *Self determination theory* yang akan menjelaskan mengenai berbagai macam motivasi dan alasan dibaliknya.

Self determination theory mengangkat pendekatan multidimensi untuk menyediakan lensa teoritis yang dapat digunakan untuk mengkonseptualisasi, memahami dan mendefinisikan motivasi dari perspektif kualitas. Dalam teori ini, setiap perilaku memiliki alasan, kualitas, dan fenomenanya sendiri yang dibahas secara spesifik (Ryan & Deci, 2017). Motivasi dalam ruang lingkup *self determination theory* dibedakan menjadi motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik dan amotivasi.

Motivasi intrinsik merupakan perilaku paling otonom dalam *Self determination theory*, mengacu pada perilaku untuk “kepentingan mereka sendiri” atau untuk kepentingan yang melekat dengan kesenangan/kenikmatan (Deci & Ryan, 2000). Contoh perilaku yang termotivasi secara intrinsik seperti meningkatkan keterampilan, melahirkan rasa ingin tahu dan melakukan eksplorasi. Karena individu yang memiliki motivasi intrinsik tidak bergantung pada insentif atau tekanan eksternal, melainkan menyediakan kepuasan dan kesenangan mereka sendiri (Ryan & Deci, 2017).

Motivasi ekstrinsik dalam *Self determination theory* dibedakan menjadi empat jenis regulasi. Keempat jenis regulasi tersebut dibedakan karena individu memiliki motivasi berbeda sesuai alasan yang dimiliki oleh mereka, perbedaan tersebut dilihat juga melalui internalisasi berupa proses individu menerima nilai – nilai eksternal, keyakinan dan perilaku dari konteks sosial untuk diintegrasikan sebagai perilaku (Ryan & Deci, 2017)

Pertama yaitu regulasi eksternal, regulasi ini berkaitan dengan perilaku yang didorong oleh hadiah atau hukuman yang diberikan oleh eksternal, pada regulasi ini biasanya bersifat terkontrol dan tidak otonom. Kedua yaitu regulasi introjeksi, regulasi ini berkaitan dengan harga diri dan dilakukan karena individu merasa bahwa mereka “harus” bertindak, perilaku dalam regulasi ini dapat menghindari kecemasan, rasa malu atau rasa bersalah karena telah menerima kegagalan. Ketiga yaitu regulasi identifikasi, pada regulasi ini individu secara sadar mendukung suatu aktivitas dan memiliki kemauan yang relatif tinggi untuk bertindak. Dan yang terakhir yaitu regulasi integrasi, regulasi ini terinternalisasi dengan baik sehingga individu dapat merasa bahwa suatu aktivitas tersebut adalah bagian dari dirinya (Deci & Ryan, 2000).

Penelitian Mikdar (2018) mengungkapkan bahwa untuk mencapai suatu prestasi tentunya terdapat berbagai hal yang mempengaruhi keberhasilan seorang atlet, diantaranya yaitu aspek kepribadian, motivasi berprestasi, kemauan, kesungguhan, kesehatan dan faktor lingkungan. Sedangkan menurut Bompa & Buzzichelli (2019) bahwa faktor-faktor yang dapat menunjang pencapaian prestasi individu yaitu fisik (*physical skills*), teknik (*technical skills*), taktik (*tactical/strategy skills*) dan mental (*mental skills*). Serta terdapat faktor lain yaitu *motivator intrinsik* yang mana motivasi tersebut datang dari dalam diri sendiri, contohnya seperti prestasi, pengakuan, tantangan dan kemajuan dan *motivator ekstrinsik* berupa dorongan yang berasal dari luar diri individu, seperti pelatih, orangtua, penghargaan, hadiah dan uang (Muskanan, 2015).

Penulis melakukan studi awal terhadap mahasiswa atlet Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dengan total responden 33 mahasiswa atlet. Adapun kriteria respondennya yaitu merupakan mahasiswa/i aktif Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, anggota dari Unit Kegiatan Mahasiswa bidang olahraga dan pernah mengikuti turnamen minimal 2x. Studi awal ini memakai metode kuesioner terbuka melalui Google form dengan pertanyaan seputar motivasi berprestasi. Hasil studi awal ini menunjukkan berbagai macam respon yang diberikan oleh para atlet untuk mencapai target prestasinya, diantaranya yaitu untuk melatih skill, mempersiapkan target dan bertemu dengan teman. Selain tiga faktor diatas, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi. Salah satunya yaitu faktor internal dalam diri individu seperti pemenuhan kebutuhan psikologis.

Teori yang membahas mengenai pemenuhan kebutuhan psikologis yaitu *Self Determination Theory* yang dikemukakan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan yang

menjelaskan tiga jenis kebutuhan psikologis bawaan yang harus dipenuhi bagi individu untuk berkembang, yaitu kebutuhan otonomi, kompetensi dan keterkaitan. Tiga kebutuhan psikologis tersebut dianggap sebagai nutrisi penting untuk fungsi perkembangan, integritas dan kesejahteraan optimal individu (Ryan & Deci, 2017).

Pertama, kebutuhan otonomi merupakan keinginan individu untuk merasakan kehendak dan memiliki kebebasan untuk melakukan suatu aktivitas berdasarkan kemauannya sendiri (Deci & Ryan, 2000). Kedua, kebutuhan kompetensi didefinisikan sebagai keinginan yang ada pada diri individu untuk merasa efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan, dalam hal ini individu akan mengeksplorasi lingkungan untuk terlibat dalam tugas – tugas yang menantang agar dapat menguji dan memperluas keterampilan individu tersebut (Deci & Ryan, 2000). Ketiga, yaitu kebutuhan keterkaitan merupakan kecenderungan individu untuk merasa terhubung dengan orang lain atau menjadi bagian dalam kelompok tertentu serta merasa dicintai dan diperhatikan (Baumeister & Leary, 1995). Kebutuhan akan keterkaitan akan merasa terpuaskan jika individu mengalami rasa kebersamaan dan mengembangkan hubungan dekat dengan orang lain (Deci & Ryan, 2000).

Ketika kebutuhan psikologis ini terpenuhi, individu akan mengalami motivasi yang terintegrasi dan disengaja, namun jika gagal dalam memenuhi kebutuhan psikologis ini maka diasumsikan pertumbuhan individu tersebut akan berkurang (Ryan & Deci, 2017). Sesuai dengan *self determination theory*, tingkat kepuasan kebutuhan psikologis berkaitan dengan regulasi perilaku (Deci & Ryan, 2000). Di satu sisi, kepuasan kebutuhan psikologis dikaitkan dengan motivasi intrinsik dan aktivitas atau regulasi yang ditentukan sendiri (regulasi identifikasi dan integrasi). Di sisi lain, hal yang dapat mengurangi kepuasan kebutuhan psikologis dikaitkan dengan regulasi terkontrol (regulasi eksternal).

Vallerand (1997) menyatakan bahwa faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi kepuasan pemenuhan kebutuhan psikologis pada atlet, kepuasan tersebut mengarahkan mereka untuk terlibat dalam regulasi perilaku tertentu dan mencapai hasil tertentu. Adapun jenis gaya interpersonal pelatih dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis atlet, jika pelatih menerapkan gaya otonomi – mendukung maka kepuasan pemenuhan kebutuhan psikologis atlet dapat terpenuhi (Amorose & Anderson, 2007).

Terdapat beberapa penelitian empiris yang secara khusus menguji hubungan antara regulasi perilaku atlet dan pemenuhan kebutuhan psikologis. Diantaranya yaitu penelitian yang

dilakukan Rose et al., (2009) yang menunjukkan bahwa motivasi dalam ruang lingkup *self determination theory* secara parsial berhubungan dengan kepuasan pemenuhan kebutuhan psikologis atlet. Adapun penelitian yang dilakukan McDonough & Crocker (2007) yang mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi *self determination theory* dapat menengahi kepuasan pemenuhan kebutuhan psikologis ke arah positif dan negatif.

Selanjutnya Juariyah & Adi (2017) meneliti mengenai Dampak Motivasi Dan Kepuasan Terhadap Prestasi : Pengujian Teori Motivasi Determinasi Diri (*Self Determination Theory*) (2017) yang hasilnya menunjukkan bahwa motivasi dan kepuasan atlet berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui Motivasi Berprestasi Mahasiswa Atlet yang Dipengaruhi Pemenuhan Kebutuhan Atas Dukungan, Kompetensi dan Otonomi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, peneliti merumuskan permasalahan yang akan dikembangkan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh dari dukungan, kompetensi dan otonomi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa atlet.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini jika disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari dukungan, kompetensi dan otonomi terhadap motivasi berprestasi mahasiswa atlet.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan di bidang psikologi, seperti psikologi sosial, psikologi pendidikan dan psikologi olahraga. Serta diharapkan hasil dari penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkhusus pada *self determination theory* dalam ruang lingkup olahraga.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk mengetahui motivasi berprestasi yang dipengaruhi pemenuhan kebutuhan atas dukungan, kompetensi dan otonomi. Sehingga dapat digunakan oleh para pelatih, keluarga, teman dan atlet untuk memenuhi kebutuhan psikologis para atlet dan memotivasi mereka dalam berprestasi.

1) Atlet

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada atlet mengenai kondisi dirinya sendiri. Terutama mengenai informasi terkait kebutuhan psikologis yang dapat memotivasi atlet untuk berprestasi.

2) Pelatih

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelatih mengenai kondisi atlet. Sehingga pelatih dapat memberikan *support* berupa dukungan kepada atlet untuk dapat memenuhi kebutuhan psikologisnya dan meningkatkan motivasi otonom pada atlet.

3) Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada keluarga atlet agar mereka memahami kebutuhan psikologis seperti apa yang diperlukan oleh para atlet dalam meraih prestasi.